

# PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK PEREMPUAN TELAAH ATAS PEMIKIRAN MOHAMMAD FAUZIL ADHIM

*Ika Nurhasanah \**  
*M. Sugeng Solehuddin\**

**Abstract:** A woman who occupies an important role and has a continuous duty, since she is as a girl for his parents, wife for her husband, a mother for her children, a grandmother for her grandchildren. In performing her role, everyone around her demands her to perform her role as quickly as possible. Therefore, a girl needs to be given sufficient knowledge and a good education, so that later she can carry out her duties well too. This study examines how ideas Mohammad Fauzil Adhim, the author who has written about marriage, family and children's education, about how the role of parents in educating girls by Mohammad Fauzil Adhim is. The purpose of this study was to determine Mohammad Fauzil Adhim thought about the steps to educate girls as well as how the characteristics of a good parent in the child's education position by Mohammad Fauzil Adhim is. This research is expected to increase the depth of knowledge and knowledge for Muslim educators, especially in educating girls, and can be used as guidance and input for parents and educators to understand the importance of educating Muslim girls from their early age associated with their role in the future. Therefore, the children's education will be more focused and as expected by their both parents.

**Kata Kunci:** Mohammad Fauzil Adhim, Orang Tua, Mendidik Anak Perempuan

## PENDAHULUAN

Seorang anak perempuan mempunyai peranan penting dalam setiap fase perkembangannya. Ia menjadi anak bagi orang tuanya,

- 
- \*. Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Pekalongan, Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan, e-mail: [ik\\_n21@yahoo.com](mailto:ik_n21@yahoo.com)
  - \*. Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan, e-mail: [m.sugeng@yahoo.com](mailto:m.sugeng@yahoo.com)

menjadi istri yang harus siap dan pandai melayani suaminya, menjadi ibu yang bertanggung jawab dan mampu mengurus anak-anaknya, menjadi seorang nenek yang baik bagi cucu-cucunya, serta menjadi bagian dari anggota masyarakat dimana ia tinggal.

Untuk memerankan tanggung jawab yang diemban perempuan sebagai istri, ibu dan *manager* rumah tangga, pendidikan yang baik dan pengetahuan luas menjadi kunci keberhasilan dalam menjalankan peran-peran tersebut (Nihayatul Wafirah: 2013). Oleh karena itu, memberikan bekal pengetahuan yang cukup bagi anak perempuan menjadi penting dan harus dilakukan. Bahkan sedini mungkin, baik pengetahuan dalam rangka memenuhi kebutuhan akal, ruhiah maupun jasadiyah, terutama di masa-masa pertumbuhan dan perkembangannya. Agar kepribadian anak dapat terbentuk secara bertahap dan baik serta kelak dapat bersosialisasi dengan lingkungannya dengan baik pula.

Segala perilaku perempuan, baik sebagai ibu, istri, maupun anggota masyarakat akan menjadi literatur bagi anak-anaknya, juga anggota masyarakatnya. Semua pendidikan seolah tidak terlepas dari peran ibu, apalagi pendidikan yang berkaitan dengan moral dan perkembangan anak-anak. Ibu atau perempuan pada umumnya menjadi standar ketinggian budaya, keberhasilan pembangunan dan pendidikan sekaligus sebagai standar moralitas bangsa. (Moh. Roqib, 2006: 83)

Mohammad Fauzil Adhim merupakan salah seorang penulis yang aktif menulis tentang pernikahan, keluarga dan pendidikan anak. Selain aktif sebagai penulis buku, beliau juga banyak menulis di berbagai media sosial.

Banyaknya tulisan-tulisan beliau tentang pernikahan, keluarga dan pendidikan anak, baik dalam buku-bukunya maupun dalam bentuk artikel, hal ini mengindikasikan bahwa beliau adalah orang yang mempunyai perhatian khusus terhadap pendidikan anak.

Berbagai uraian di atas mendorong peneliti untuk mengkaji tentang pemikiran Mohammad Fauzil Adhim tentang bagaimana pemikiran Mohammad Fauzil Adhim tentang langkah-langkah orang tua dalam mendidik anak perempuan serta bagaimana karakteristik orang tua yang baik dalam memposisikan pendidikan anak menurut Mohammad Fauzil Adhim.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pemikiran Mohammad Fauzil Adhim tentang langkah-langkah orang tua dalam mendidik anak perempuan serta untuk mengetahui

karakteristik orang tua yang baik dalam memosisikan pendidikan anak. Sehingga dapat memberikan manfaat secara baik secara teoritis maupun praktis bagi para pembacanya.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi tokoh, yang mana penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif (Arief Furhan & Agus Maimun, 2005: 15). Penelitian ini dilakukan dengan meneliti pemikiran seorang tokoh dalam fokus kajian tertentu. Penelitian pemikiran tokoh ini termasuk dalam penelitian kepustakaan, yakni penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan (A. Rifqy Amin: 2012).

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tematis, yakni pendeskripsian berdasarkan sejumlah tema/ topik (Arief Furhan & Agus Maimun, 2005: 34). Dalam penelitian ini tema yang diambil adalah mengenai peran orang tua dalam mendidik anak perempuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, baik yang sudah dipublikasikan ataupun belum. Dalam hal ini tulisan Mohammad Fauzil Adhim, dalam majalah Suara Hidayatullah dan media sosial lainnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode *content analysis* dan deskriptif, dengan alur pemikiran induktif.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Biografi Mohammad Fauzil Adhim**

Mohammad Fauzil Adhim lahir di Mojokerto pada tanggal 29 Desember 1972 dari seorang ibu bernama Aminatus Zuhriyah yang berasal dari keluarga pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras, Jombang. Sedang ayahnya berasal dari Pacitan, termasuk keluarga pesantren. Beliau menikah muda, yakni pada usia 24 tahun, saat masih kuliah. Istrinya, seorang wanita Bugis bernama Siti Mariana Anas Beddu (Abdi Husna: 2013). Hingga saat ini beliau telah dianugerahi tujuh orang anak (Nur Illathi: 2013)

Mohammad Fauzil Adhim merupakan penulis yang berkompeten tentang pernikahan, keluarga, dan pendidikan anak. Beliau mulai aktif menulis artikel sejak berada di sekolah menengah. Saat SMP aktif menulis resensi musik di media

massa, mulai kelas II SMA rajin menulis artikel-artikel tentang pendidikan dan keluarga.

Fauzil Adhim merupakan lulusan Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta dan pernah menjadi dosen di UII, Yogyakarta. Kini beliau tercatat sebagai penulis tetap di kolom *parenting* majalah Suara Hidayatullah. Selain itu, beliau juga aktif menulis di akun facebooknya mengenai berbagai hal, di antaranya adalah pendidikan anak. Beliau juga aktif mengisi seminar dan kajian-kajian seputar keluarga dan pendidikan anak, baik di dalam maupun di luar negeri. Hingga saat ini, tidak kurang dari 25 buah bukunya telah terbit, baik tentang pendidikan anak, keluarga, dan pernikahan.

Kehidupan pesantren dan didikan dari ibunya nampaknya telah banyak memberikan pengaruh yang positif dalam kehidupannya. Ibunya lah yang telah membuat Mohammad Fauzil Adhim (yang akrab disapa ustadz Fauzil) menjadi pribadi yang gila membaca, senantiasa tergerak untuk terus berkarya, dan memandang hidup ini lebih bermakna.

Hal lain yang juga menginspirasi beliau dalam menulis buku maupun artikel-artikel adalah putri pertamanya, Fatimah Az Zahra. Putri pertamanya ini sering kali beliau jadikan contoh dalam buku-buku tentang mendidik anak yang beliau tulis. Hal ini juga sekaligus mengisyaratkan kepada para pembacanya bahwa tulisan-tulisan beliau ini juga ditujukan kepada orang tua dalam mendidik anak perempuannya, terutama dalam rangka mempersiapkan anak menuju masa dewasa.

Lingkungan dan teman-teman Ustadz Fauzil juga turut memberikan inspirasi dan motivasi beliau dalam menelurkan karya-karyanya. Tidak jarang buku maupun artikel yang beliau tulis merupakan sebuah jawaban atas pertanyaan teman-teman dekat beliau, pertanyaan pembaca, maupun permintaan dari berbagai pihak tertentu.

Berbagai pendekatan yang digunakan Fauzil Adhim dalam menuliskan karya-karyanya antara lain dengan pendekatan agama, sosial dan psikologi. Pendekatan-pendekatan ini pula yang menjadi karakteristik dalam setiap tulisan-tulisannya.

## **2. Pemikiran Mohammad Fauzil Adhim tentang Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan**

### **1. Langkah-langkah Mendidik Anak Perempuan menurut Mohammad Fauzil Adhim**

#### **a. Pendidikan Jasmani**

Menurut Fauzil Adhim, peran orang tua dalam memberikan pendidikan jasmani atau fisik bagi anak hendaknya orang tua menjauhkan anak dari *tana'um* atau bernikmat-nikmat. Untuk itu orang tua perlu mengajarkan kesederhanaan dalam hal berpenampilan, makan dan minum, serta kendaraan (Mohammad Fauzil Adhim, 2012: 71).

Orang tua dapat memberikan teladan sebagaimana teladan Rasulullah SAW. dalam memenuhi kebutuhan fisiknya secara tidak berlebihan dan dengan adab-adab yang baik. Karena pemenuhan kebutuhan fisik yang berlebihan justru akan menimbulkan dampak buruk bagi tubuh.

Mengenai upaya pencegahan berbagai macam pengaruh negatif dorongan seksual pada remaja, pernikahan dini menurut Fauzil Adhim menjadi salah satu cara yang tepat yang dapat dilakukan oleh orang tua. Tentunya diawali dengan pembinaan secara tepat oleh orang tua kepada anak, sehingga nikah dini menjadi sebuah solusi bagi remaja yang umumnya akan lebih sering disibukkan oleh urusan syahwat (Mohammad Fauzil Adhim, 2002: 19).

#### **b. Pendidikan Rohani**

Menurut Mohammad Fauzil Adhim, dalam memberikan pendidikan rohani, orang tua harus berpijak pada Qs. Luqman ayat 13, yang pada intinya adalah orang tua perlu mengingatkan anak untuk senantiasa mengesakan Allah dan menjauhi syirik. Dengan demikian, anak akan termotivasi untuk senantiasa beribadah dengan niat yang tulus hanya kepada Allah (Mohammad Fauzil Adhim, 2008: 77).

Pada fase berikutnya sikap ini akan diikuti dengan ketakwaan kepada Allah, menjadikan Qur'an dan sunnah

sebagai pedoman dalam kehidupannya, yang muaranya adalah menjadi pribadi yang shalihah di hadapan Allah dan seluruh makhluknya. Sehingga, kelak anak tersebut dapat mendoakan orang tuanya.

Fauzil Adhim mengungkapkan,

“...Prestasi menakjubkan tak lagi membahagiakan jika tak disertai dengan keimanan. Bahkan doa-doa yang mereka panjatkan, tak ada artinya bagi kita jika tak disertai dengan keshalihan. Bukankah doa-doa mereka hanya akan berguna apabila dipanjatkan dengan jiwa yang penuh keshalihan? *Waladun shaalihun yad’ulah* bermakna keshalihan yang diiringi dengan kesediaan untuk mendoakan orang tuanya”(Mohammad Fauzil Adhim, 2005: 69)

c. Pendidikan Mental

Terkait pendidikan mental, mengajari anak untuk senantiasa bersyukur merupakan salah satu cara yang tepat dalam mendidik mental anak. Menurut Fauzil Adhim mengajari anak untuk senantiasa bersyukur kepada Allah SWT. akan menimbulkan citra diri yang positif pada diri anak. Hal ini sangat penting dalam rangka pembentukan konsep diri, sehingga anak akan senantiasa bersemangat dalam menjalani kehidupannya dan optimis menatap masa depan (Mohammad Fauzil Adhim, 2008: 76).

Selanjutnya orang tua perlu senantiasa memotivasi anak dalam aktivitas kebaikan, bukan malah membebani. Karena pada umumnya, pada masa pertumbuhan, anak perempuan mempunyai emosi yang labil. Sehingga memotivasi menjadi langkah yang lebih tepat daripada mendikte atau menyuruh. Karena dengan memotivasi, anak dengan sendirinya akan tergerak untuk melakukan hal yang baik tanpa harus disuruh oleh orang tuanya (Mohammad Fauzil Adhim, 2006: 66).

d. Pendidikan Sosial

Menurut Fauzil Adhim, pergaulan yang alamiah dengan orang lain diperlukan agar mereka memiliki keterampilan sosial. Melalui pergaulan, anak-anak bisa

belajar berempati kepada penderitaan orang lain. Sehingga pada tahap selanjutnya akan melahirkan sikap suka menolong dalam diri anak, dari hal yang sifatnya sunnah hingga wajib. Melalui pendidikan sosial yang baik, anak juga akan lebih bijak dalam bersikap serta mampu berkomunikasi dengan baik dengan temannya ataupun orang lain (Mohammad Fauzil Adhim, 2008: 59).

Lebih lanjut beliau menjelaskan, selain memberikan kesempatan, orang tua juga perlu memberikan dorongan kepada anak agar bergaul dengan baik dan memberi manfaat bagi orang lain. Artinya, selain lingkungan yang kondusif, mereka juga memerlukan lingkungan yang suportif. Kondusif berarti lingkungan merangsang anak untuk bergaul dengan orang lain. Sementara suportif berarti ada dorongan secara langsung dari lingkungan terhadap anak (Mohammad Fauzil Adhim, 2008: 58)

## **2. Karakteristik Orang Tua yang Baik dalam Memosisikan Pendidikan Anak menurut Mohammad Fauzil Adhim**

### **a. Mempunyai Visi Besar**

Visi besar merupakan langkah awal yang idealnya dimiliki setiap orang tua dalam mendidik anaknya. Melalui visi ini, orang tua dapat menentukan arah pendidikan serta pendidikan seperti apa yang hendak kedua orang tua berikan bagi anak-anaknya. Melalui visi ini pula kedua orang tua akan bersikap sama, satu prinsip, meskipun dalam menghadapi anak ayah dan ibu terkadang mempunyai gaya yang berbeda-beda. Sebab menurut Fauzil Adhim, sikap yang berbeda akan melahirkan pola perilaku yang berbeda pula ketika anak bersama ayah dan ketika sedang bersama ibunya. Perbedaan pola perilaku yang semakin besar akan menghambat anak mengembangkan karakter yang kuat. Sebab, anak hanya sibuk menemukan taktik menghadapi orang tua demi apa yang diharapkan (Mohammad Fauzil Adhim: 2013).

### **b. Mempunyai Bekal**

Menurut Fauzil Adhim, ada tiga bekal yang perlu dimiliki orang tua dalam mengasuh anak, yaitu:

- 1) Rasa takut terhadap masa depan mereka. Berbekal rasa takut, kita siapkan mereka agar tidak menjadi generasi yang lemah. Kita pantau perkembangan mereka kalau-kalau ada bagian dari hidup mereka saat ini yang menjadi penyebab datangnya kesulitan di masa mendatang.
- 2) Takwa kepada Allah *'Azzawajalla*. Andaikata tidak ada bekal pengetahuan yang kita miliki tentang bagaimana mengasuh anak-anak kita, maka sungguh cukuplah ketakwaan itu mengendalikan diri kita. Berbekal takwa, ucapan kita akan terkendali dan tindakan kita tidak melampaui batas. Seorang yang pemarah dan mudah meledak emosinya, akan mudah luluh jika ia bertakwa. Ia luluh bukan karena lemahnya hati, tetapi ia amat takut kepada Allah *Ta'ala*. Ia menundukkan dirinya terhadap perintah Allah dan RasulNya seraya menjaga dirinya agar tidak melanggar larangan-laranganNya.
- 3) Berbicara dengan perkataan yang benar (*qaulan sadidan*). Boleh jadi banyak kebiasaan yang masih mengesankan dalam diri kita. Tetapi berbekal takwa, berbicara dengan perkataan yang benar akan mendorong kita untuk terus berbenah (Mohammad Fauzil Adhim, 2010: 74)

c. Memotivasi

Kegiatan motivasi yang menggunakan seremoni sekali waktu saja kita selenggarakan untuk menggugah lebih cepat dan menggerakkan lebih dahsyat. Tetapi yang jauh lebih penting adalah motivasi sehari-hari, meskipun namanya bukan motivasi. Kita perlu senantiasa mengingatkan, menumbuhkan dan merawat niat anak dalam belajar (Mohammad Fauzil Adhim, 2010: 60-61)

d. Mendoakan Anak

Mendoakan anak menjadi pilar pokok yang harus dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anaknya. Karena doa orang tua pasti dikabulkan oleh Allah. Kesediaan berpayah-payah mendampingi anak, memberi



perhatian serta penerimaan tanpa syarat saja kiranya belum cukup, maka doalah yang menjadi pelengkap. Karena yang mereka bangun bukan percaya diri anak, tetapi keyakinan yang kuat kepada Allah SWT. Semenjak hari-hari awal kehidupan anak (Mohammad Fauzil Adhim, 2012: 63)

e. Bersikap Baik terhadap Anak

Sikap yang perlu dibangun dalam diri orang tua dalam mendidik anaknya menurut Fauzil Adhim antara lain:

- 1) Tidak memanjakan anak (Mohammad Fauzil Adhim, 2002: 89)
- 2) Satu kata dalam prinsip (Mohammad Fauzil Adhim, 2009: 60)
- 3) Memberikan perhatian kepada anak (Mohammad Fauzil Adhim, 2008: 68)
- 4) Berbahasa yang baik dihadapan anak (Mohammad Fauzil Adhim, 2012: 73)
- 5) Bersikap tegas pada tempatnya (Mohammad Fauzil Adhim, 2013: 60)

f. Memilih Sekolah yang Baik

Menurut Fauzil Adhim, ada beberapa hal yang harus diperhatikan orang tua dalam memilih sekolah anak yakni sebagai berikut:

- 1) *Pertama*, integritas pribadi para pendidikannya. Mereka yang sangat kuat integritasnya akan mendahulukan nilai yang mereka pegang, akidah yang mereka yakini. Mereka juga sangat peka terhadap prinsip – prinsip yang harus ditegakkan dalam hidup.
- 2) Kedua, motivasi dan kecintaannya terhadap profesi dan sebagai guru.
- 3) *Ketiga*, kompetensi yang berkait dengan bidang keahlian yang diajarkan maupun kecakapan mengajarkan kepada murid (Mohammad Fauzil Adhim, 2012: 73)

## PEMBAHASAN

Berbagai pendekatan yang digunakan Fauzil Adhim dalam menuliskan karya-karyanya nampaknya menjadi ciri khas tersendiri dalam setiap tulisannya. Bahasanya yang ringan dan tidak memihak kelompok tertentu menjadikan karyanya lebih dapat diterima diberbagai kalangan.

Berbagai pemikiran Fauzil Adhim tentang langkah-langkah mendidik anak perempuan, jika ditelaah lebih dalam secara umum memiliki kesamaan dengan pemikiran Abdullah Nasih Ulwan tentang mendidik anak dalam bukunya *Mendidik Anak dalam Islam*, baik dalam pemilihan materi maupun metode mendidik anak. Juga pemikiran Hannan Athiyah Ath Thuri dalam bukunya *Mendidik Anak Perempuan di Masa Remaja*. Hanya dalam pengkajiannya, Fauzil Adhim lebih banyak mengaitkan dengan hal-hal yang sedang terjadi dimasa sekarang.

Meskipun dalam tulisannya Fauzil Adhim tidak secara eksplisit menyebutkan metode apa saja yang dapat digunakan dalam mendidik anak perempuan, berdasarkan analisis penulis, setidaknya terdapat lima metode yang dapat digunakan dalam mendidik anak perempuan menurut Fauzil Adhim yaitu metode pembiasaan, metode dialog, metode gradual (*step by step*), metode teladan dan metode kisah. Metode ini menurut Syahidin merupakan salah satu metode mendidik anak yang disebutkan dalam al Qur'an. Namun Fauzil Adhim merupakan salah seorang penulis yang tidak sepakat dengan penggunaan metode *reward and punishment*, karena dalam jangka panjang, menurut beliau metode ini akan memberikan dampak negatif bagi anak.

Adapun terkait dengan materi pendidikan yang diungkapkan oleh Fauzil Adhim, pendidikan kerohanian termasuk dalam materi pendidikan keimanan menurut Abdullah Nasih Ulwan, serta Marhadi Muhayyar, materi pendidikan jasmani termasuk dalam pendidikan fisik, pendidikan mental termasuk dalam pendidikan moral dan psikis. Serta pendidikan sosial.

Berbagai langkah mendidik anak perempuan menurut Mohammad Fauzil Adhim sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya memang tidak mencakup keseluruhan dari aspek mendidik anak perempuan. Namun, berbagai langkah tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan orang tua dalam mendidik anak perempuannya, terutama dalam rangka memenuhi kebutuhan

jasadiah, ruhiah dan akal, potensi yang diberikan oleh Allah SWT. kepada anak yang harus dipenuhi haknya.

Sedangkan terkait dengan karakteristik orang tua yang baik dalam memposisikan pendidikan anak menurut Fauzil Adhim sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, merupakan karakter-karakter yang menurut analisis penulis penting sekali dibangun dalam diri orang tua agar pendidikan anak lebih terarah dan baik.

Melalui visi, bekal ilmu yang cukup, dan bersikap baik yang dimiliki orang tua, secara tidak langsung juga akan mengantarkan orang tua dalam melaksanakan fungsi edukatif, fungsi protektif dan fungsi religiusnya dalam keluarga. Memberikan semangat pada anak sebagaimana diilustrasikan oleh Fauzil Adhim seperti “mengejar anjing” akan menimbulkan rasa kasih sayang dari keduanya, keharmonisan, dan keakraban. Karena anak tidak merasa didikte oleh orang tua, namun sebaliknya, ia sendiri yang menginginkan untuk melakukan banyak hal positif sebagaimana yang diarahkan orang tuanya.

Kondisi ini akan mendukung terwujudnya fungsi afiliatif dalam keluarga. Karena antara anak dan orang tua saling memahami dan mengerti tugas dan perannya masing-masing. Yang ada adalah sikap saling mengingatkan, bukan saling menyuruh. Sehingga lingkungan keluarga menjadi lebih harmonis dan tenang. Nuansa kekeluargaan kental terasa di rumah. Dan puncaknya, fungsi rekreatif pun tercapai, karena keluarga dapat menjadi tempat yang nyaman dalam berbagi dan saling memotivasi, suasana kehidupan yang tenang dan harmonis yang pada akhirnya akan menghiasi kehidupan keluarga.

Berbagai uraian karakteristik orang tua yang baik dalam memposisikan pendidikan anak menurut Fauzil Adhim ini juga mempunyai kesamaan dengan tulisan Hannan Athiyah Ath Thuri tentang unsur kepribadian esensial orang tua dalam mendidik anak perempuan dimasa remaja. Juga tulisan Abdullah Nasih Ulwan tentang sifat-sifat mendasar yang harus dimiliki pendidik, termasuk di dalamnya orang tua. Serta tulisan M. Nur Abdul Hafidz tentang sifat-sifat pendidik yang berhasil.

Jika orang tua memiliki keenam poin ini, maka dalam memberikan pendidikan kepada anak, orang tua akan lebih terarah, karena telah mempunyai dasar yang jelas dalam mendidik anak serta mengetahui bagaimana harus bersikap kepada anaknya. Terutama

dalam mendidik anak perempuan, yang mana dalam setiap fase kehidupannya memiliki tugas dan perang yang penting.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pada analisis terhadap pemikiran Mohammad Fauzil Adhim tentang peran orang tua dalam mendidik anak perempuan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut Mohammad Fauzil Adhim langkah-langkah orang tua dalam mendidik anak perempuannya dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan jasmani, pendidikan rohani, pendidikan mental serta pendidikan sosial bagi anak. Langkah-langkah mendidik anak di atas yang secara umum memiliki kesamaan dengan pendapat Abdullah Nasih Ulwan dan Hannan Athiyah Ath Athuri dalam hal mendidik anak, jika dilaksanakan secara maksimal oleh orang tua maka akan mengantarkan anak untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan terarah dalam rangka memenuhi kebutuhan jasadiyah, ruhiyah serta kebutuhan akalunya.
2. Karakteristik orang tua yang baik dalam memosisikan pendidikan anak menurut Mohammad Fauzil Adhim, yaitu; mempunyai visi besar terhadap pendidikan anak, mempunyai bekal dalam mendidik anak, yakni rasa takut akan masa depan anak, takwa kepada Allah SWT., dan berkata dengan perkataan yang benar (*Qaulan Sadida*), memotivasi anak, bukan malah membebani, mendo'akan anak, bersikap baik terhadap anak, dan dapat memilihkan sekolah yang baik bagi anak.
3. Orang tua yang memiliki karakteristik-karakteristik tersebut akan lebih terarah dalam mendidik anak, sehingga kegiatan mendidik anak perempuan dalam keluarga dapat dilaksanakan secara maksimal. Hal ini juga akan mengantarkan orang tua pada keberhasilan dalam melaksanakan fungsi-fungsinya dalam keluarga, baik fungsi religius, afliatif, protektif, dan fungsi-fungsi lainnya. Sehingga keluarga akan menjadi tempat yang nyaman bagi anak untuk berbagi segala keluh kesahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Mohammad Fauzil. 2002. *Disebabkan oleh Cinta*, Cet viii. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Indahnya Pernikahan Dini*. Jakarta: Gema Insani Press.
- \_\_\_\_\_. 2005. “Semoga Do’a-Do’a Mereka Membumbung Tinggi”. Dalam *Majalah Suara Hidayatullah*. Edisi November. Surabaya.
- \_\_\_\_\_. 2006. “Semangati, Jangan Bebani”. Dalam *Majalah Suara Hidayatullah*. Edisi April. Surabaya.
- \_\_\_\_\_. 2008. “Ajak Mereka Mengenal Sesama”. Dalam *Majalah Suara Hidayatullah*. Edisi Desember. Surabaya.
- \_\_\_\_\_. 2008. “Berkenalan dengan Anak Kita”. Dalam *Majalah Suara Hidayatullah*. Edisi Januari. Surabaya.
- \_\_\_\_\_. 2008. “Jiwa yang Bercahaya”. Dalam *Majalah Suara Hidayatullah*. Edisi Mei. Surabaya.
- \_\_\_\_\_. 2009. “Memahami Perilaku Anak”. Dalam *Majalah Suara Hidayatullah*. Edisi November. Surabaya.
- \_\_\_\_\_. 2009. “Menempa Jiwa”. Dalam *Majalah Suara Hidayatullah*. Edisi Juni. Surabaya.
- \_\_\_\_\_. 2010. “Perlu Alasan untuk Belajar”. Dalam *Majalah Suara Hidayatullah*. Edisi April. Surabaya.
- \_\_\_\_\_. 2010. “Tiga Bekal Mengasuh Anak”. Dalam *Majalah Suara Hidayatullah*. Edisi Oktober. Surabaya.
- \_\_\_\_\_. 2011. “Ajarkan Jihad Sejak Dini”. Dalam *Majalah Suara Hidayatullah*. Edisi Oktober. Surabaya.
- \_\_\_\_\_. 2011. “Facebook Anak Kita”. Dalam *Majalah Suara Hidayatullah*. Edisi Januari. Surabaya.
- \_\_\_\_\_. 2011. “Memilih Sekolah untuk Anak”. Dalam *Majalah Suara Hidayatullah*. Edisi Juni. Surabaya.
- \_\_\_\_\_. 2012. “Didik Mereka Jadi Pemberani”. Dalam *Majalah Suara Hidayatullah*. Edisi Oktober 2012. Surabaya.
- \_\_\_\_\_. 2012. “Masihkah Engkau Usap Anakmu”. Dalam *Majalah Suara Hidayatullah*. Surabaya.
- \_\_\_\_\_. 2013. “Belajar Menakar Tindakan”. Dalam *Majalah Suara Hidayatullah*. Surabaya.
- \_\_\_\_\_. 2013. “Menata Pikiran Remaja”. [www.facebook.com/mohammadfauziladhim-menata-pikiran-remaja](http://www.facebook.com/mohammadfauziladhim-menata-pikiran-remaja). Diakses 17 September 2013.

- Amin, A. Rifqy. 2012. "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)", [banjirembun.blogspot.com](http://banjirembun.blogspot.com). Diakses 4 April 2013.
- Husna, Abdi. 2008. "Muhammad Fauzil Adhim Hikmah "Perenungan" Air Supply". [smartmuslim.blogspot.com](http://smartmuslim.blogspot.com). Diakses 18 September 2013.
- Illathi, Nur. 2005. "Pemikiran Mohammad Fauzil Adhim tentang Keluarga dan Pendidikan Anak, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, [library.walisongo.ac.id](http://library.walisongo.ac.id). Diakses 16 September 2013.
- Roqib, Moh. 2003. *Pendidikan Perempuan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Wafiroh, Nihayatul. 2012. "Kenapa Perempuan Harus Memiliki Pendidikan Bagus?". [www.rahima.or.id](http://www.rahima.or.id). Diakses 2 Januari 2013.